

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAK II DAN CALL FOR PAPERS,  
Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen.  
Ungaran, 5 Mei 2017. ISBN: 978-602-60350-4-2**

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI KALONGAN 02,  
DESA KALONGAN, KECAMATAN UNGARAN TIMUR**

**Lindawati, I Putu Ayub Darmawan**

Sekolah Tinggi Teologi Simpson  
Jl. Agung No. 66, Krajan, Kel. Susukan, Kec. Ungaran Timur  
Kab. Semarang, Jawa Tengah (50526)  
Email: putuayub@stsimpson.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru agama Kristen. Penulis melakukan identifikasi dan analisis terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru agama Kristen di SD Negeri Kalongan 02. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang deskriptif. Sumber data adalah kepala sekolah dan guru agama Kristen. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan informasi, mengetahui lokasi, dan analisis dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah triangulasi metodologi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis interaksi. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan data bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan supervisi. Perencanaan supervisi dilaksanakan, sesuai dengan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Kalongan 02, dan pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan program yang ada, bahwa supervisi kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. namun evaluasi dan tindakan belum dilaksanakan dengan baik. Karena evaluasi dan tindakan tidak dilakukan secara rutin.

Kata Kunci: Supervisi, Guru, Kepala Sekolah

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia kerja, supervisi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang yang jabatan lebih tinggi kepada bawahannya dengan tujuan terjadinya peningkatan mutu atau kualitas kerja bawahannya. Dalam konteks pendidikan Damayanti (2016:208) mengungkapkan bahwa supervisi merupakan usaha mengkoordinir dan mengelola aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran atau sebagai suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran. Kusmawati (2016:43) menjelaskan supervisi adalah suatu aktivitas yang membina melalui pemberian pertolongan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses supervisi ada hubungan antara kepala sekolah dengan guru dan hubungan guru dengan murid. Guru dalam melayani murid memiliki kewajiban untuk memahami semua karakteristik murid. Demikian pula, kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru (Slameto, 2015).

Dalam konteks sekolah, pentingnya supervisi adalah untuk mengontrol kualitas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusi dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru itu sendiri, dan termasuk tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalnya maupun kesejahteraan di dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Apapun persoalan yang dihadapi, guru hendaknya tetap meningkatkan profesionalismenya karena di pundak guru bersandar masa depan murid dan bangsa (Eliyanto & Wibowo, 2013:36).

Program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan yang dilakukan tentunya bertanggung jawab tentang efektivitas dari program yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Oleh karena itu, supervisi harus meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dari pendidikan.

Selain itu, ada bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru juga sehingga guru-guru lain pun menjalani tugas tanggung jawab yang sudah dipercayakan. Kepala sekolah membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan bagaimana cara mengatasi problema yang dialami oleh peserta didik. Kepala sekolah membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain, bagaimana menyusun program catur wulan atau program semester, bagaimana membuat program satuan pelajaran, dan mengorganisaikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, kepala sekolah juga membimbing guru bagaimana untuk menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar, mengorganisasi peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

Pentingnya supervisi bagi guru di SD Negeri Kalongan 02 adalah untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Pembinaan terhadap guru tidak harus dilakukan oleh dinas pendidikan, tetapi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memang mempunyai wewenang untuk melakukan pembinaan atau istilahnya supervisi terhadap guru-guru. Dengan pembinaan atau supervisi, kekurangan-kekuarangan guru dapat dapat segera diatasi sehingga pembelajaran akan berjalan sempurna dan bisa mencapai tujuan awal pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang dipaparkan di atas.

Kemudian supervisi juga penting bagi guru agama Kristen di SD Negeri Kalongan 02, sehingga membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan program satuan pembelajaran, membantu guru menyusun teknik-teknik supervisi pendidikan kunjungan kelas, ada pertemuan pribadi rapat dewan guru, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, penerbitan bulletin, dan penerbitan atau pendidikan dan pelatihan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan supervisi kepala sekolah terhadap guru Agama Kristen di SD Negeri Kalongan 02? Tujuan penulisan ini adalah untuk memaparkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan supervisi kepala sekolah terhadap guru Agama Kristen di SD Negeri Kalongan 02.

## METODE PENELITIAN

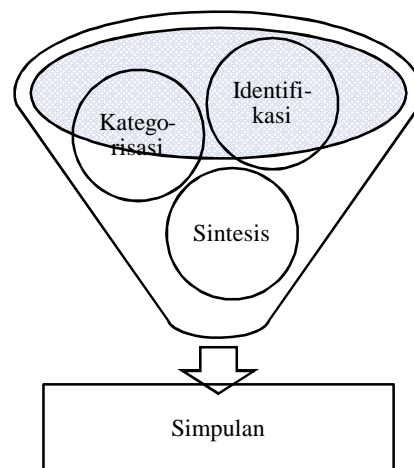
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SD Negeri Kalongan 02 Jalan Gatot Kaca 141 Kecamatan Ungaran Timur.

Moleong (2010:6) menuliskan dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena yang ingin dipahami dalam penelitian ini adalah perilaku dan tindakan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru, khususnya guru agama Kristen.

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Kalongan 02. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan kepala sekolah dan guru agama Kristen sebagai subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian kualitatif di SD Negeri Kalongan 02 ini secara garis besar dilakukan dalam empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pengumpulan data; (3) Penyusunan konsep; dan (4) deskripsi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa catatan lapangan, hasil wawancara, analisis data penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu pengelolaan data, paparan data, dan penyimpulan data.

Data yang dikumpulkan adalah (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi dan tindakan supervisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru agama Kristen. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan informasi, mengetahui lokasi, dan analisis data. Validitas yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010:330).

Tahap analisis data adalah identifikasi data, kategorisasi, dan sintesis.

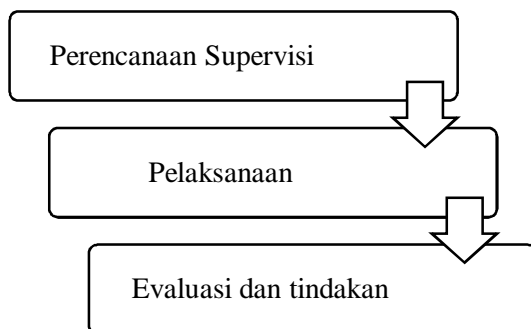


Dalam tahap ini data yang diperoleh diidentifikasi kemudian dikategorikan dengan memilah setiap informasi hasil wawancara yang selanjutnya dikaitkan dengan kategori-kategori lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Kalongan 02 adalah sekolah dasar negeri yang berada di Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Kepala sekolah SD Negeri Kalongan 02 adalah Sutarjo, S.Pd dan guru agama Kristen adalah Sarananik, S.PAK. dan jumlah murid yang beragama Kristen ada 13 murid. SD Negeri Kalongan 02 saat ini telah terakreditasi A.

Supervisi akademik di SD Negeri Kalongan 02 dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: perencanaan supervisi, pelaksanaan, evaluasi dan tindakan supervisi.



Untuk mengetahui tentang perencanaan supervisi, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kalongan 02. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah sebab kepala sekolah adalah pihak yang melakukan perencanaan supervisi terhadap guru. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah dan guru agama Kristen diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memiliki perencanaan supervisi dan tergambar dalam program sekolah. Supervisi yang direncanakan adalah supervisi dengan memberi layanan secara kelompok bagi guru yang masih kurang dalam mengajar, dan ada layanan secara umum. Dalam program kepala sekolah ada program untuk melakukan supervisi.

Purwanto (2000:90) menjelaskan bahwa fokus supervisi adalah perbaikan pengajaran dengan melalui sistematis dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Kemudian Slameto (2015: 169) menjelaskan bahwa program supervisi bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional kepada guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

Kemudian pelaksanaan supervisi, berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah

dan guru agama Kristen, diperoleh informasi bahwa, pelaksanaan supervisi dilakukan dengan (1) mengadakan pertemuan-pertemuan satu kali dan pertemuan tersebut dilaksanakan tiap awal bulan, ada pun pertemuan secara umum yang dilakukan oleh kepala sekolah; (2) perkunjungan kelas minimal dua kali dalam satu semester. Setelah pelaksanaan perkunjungan kelas dilaksanakan, kepala sekolah memberikan masukan kepada guru yaitu: (1) perbaikan pengajaran yang tidak memuaskan; (2) menjaga ruang agar selalu rapi; (3) pengisian absensi dengan rutin setiap hari. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah jika dibandingkan dengan padangan Purwanto (2000:120-122) terdapat beberapa kesamaan. Menurut Purwanto (2000:120-122) supervisi dapat dilaksanakan secara perorangan dan ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam teknik perorangan, yaitu: (1) mengadakan kunjungan kelas, (2) mengadakan observasi, (3) membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi murid dan bagaimana cara mengatasi problema yang dialami murid.

Pelaksanaan supervisi menurut Soetjipto (2004: 238-239) untuk melaksanakan fungsi dan peranan supervisi pengajaran di sekolah. Perlu adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

SD Kalongan 02	Purwanto
Mengadakan pertemuan secara umum	Mengadakan kunjungan kelas.
Perkunjungan kelas minimal dua kali dalam satu semester.	Mengadakan observasi.
Pemberian masukan.	Membimbing guru-guru.

Dari informasi yang diperoleh dan dibandingkan dengan pendapat Purwanto maka pelaksanaan supervisi tidak hanya dilaksanakan secara kelompok. Kunjungan ke kelas yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester menunjukkan bahwa supervisi dilakukan tidak hanya secara kelompok tetapi dilakukan pula secara pribadi.

Setelah pelaksanaan supervisi tahap selanjutnya adalah evaluasi dan tindakan supervisi. Evaluasi dan tindakan supervisi yang kepala sekolah lakukan ialah mengadakan pertemuan evaluasi minimal satu kali dalam satu semester dengan menggunakan perangkat-perangkatnya serta instrument penilaian kinerja guru (IPKG).

Sukendar (2013:71) menjelaskan bahwa IPKG I berisi tentang indikator penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan IPKG II berisi tentang indikator-indikator penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam IPKG I penilaian kinerja guru meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) rumusan tujuan pembelajaran; (2) pengembangan dan pengorganisasian materi, media pembelajaran, dan sumber belajar; (3) perencanaan skenario kegiatan pembelajaran; (4) perencanaan pengelolaan kelas; (5) perencanaan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian; (6) tampilan dokumen rencana pembelajaran. Kemudian IPKG II menilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut: (1) pengelolaan ruang dan fasilitas pembelajaran; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (3) pengelolaan interaksi dalam kelas, (4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, (5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, (6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

Hasil dari evaluasi dengan IPKG ditindaklanjuti dengan tindakan supervisi. Tindakan yang dilakukan setelah dilaksanakan evaluasi terhadap kinerja guru adalah pemberian peringatan kepada guru, kemudian kepala sekolah melakukan pembinaan secara umum. Apabila belum mengalami peningkatan maka ada teguran dan upaya meningkatkan kembali kinerja guru. Tujuan dari hal ini adalah agar supervisi benar-benar berdampak pada perbaikan pembelajaran, sebab supervisi bertujuan untuk terjadinya perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan (Winaryati, Suyata, & Sumarno, 2013:255).

Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru agama Kristen diperoleh informasi bahwa evaluasi dan tindakan belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut yang menjadi masalah dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri Kalongan 02. Walaupun ada IPKG, dengan tidak dilaksakannya evaluasi se-

cara berkelanjutan menyebabkan belum diketahui secara detail profesionalisme guru berdasarkan hasil evaluasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan supervisi kepala sekolah SD Negeri Kalongan 02 terhadap guru agama Kristen mencerminkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan supervisi kepada guru sesuai dengan tanggung jawab yang dipercayakan.

Perencanaan dilaksanakan, sesuai dengan supervisi kepala sekolah di SD Negeri Kalongan 02 yang kepala sekolah rencanakan adalah layanan khusus bagi guru-guru yang masih kurang dalam mengajar, dan layanan umum bagi guru-guru termasuk guru agama Kristen.

pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan program yang ada, bahwa supervisi kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan satu kali dalam satu semester selain itu, ada pertemuan secara umum dan perkunjungan kelas minimal 2 kali dalam satu semester. Setelah pelaksanaan perkunjungan kelas diadakan, maka kepala sekolah pun memberikan masukan, perbaikan pembelajaran, menjaga kerapian ruangan kelas, dan absensi selalu terisi.

Selain evaluasi dan tindakan belum dilaksanakan dengan baik. Karena evaluasi dan tindakan tidak dilakukan secara rutin. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu mengadakan evaluasi secara rutin lagi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Saran agar profesionalisme guru meningkat, kepala sekolah harus melaksanakan proses supervisi dengan baik. Jika mengalami kesulitan atau tingkat kesibukan yang tinggi maka minimal dibentuk tim supervisi atau bermitra dengan perguruan tinggi. Sementara bagi perguruan tinggi, perlu ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya untuk melakukan pendampingan atau supervisi kepada guru-guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Wida. 2016. "Program Supervisi Akademik Pendidikan Menyongsong Program PKG 2016." *Prosiding Seminar Nasional MMP 2016, Membangun Budaya Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif*

*Revolusi Mental Guru di Indonesia*. Salatiga: FKIP UKSW.

Eliyanto & Udik Budi Wibowo. 2013. "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen." *Jurnal Akutabilitas*

- Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1: 34-47.
- Kusumawati, Desi. 2016. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Tunas Bangsa Langensari Ungaran)." *Satya Widya: Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*, Volume 32, Nomor 1, (Juni): 41-47.
- Moleong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Soetjipto & Rafli Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukendar, Nur Cahya Edi. 2013. "Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Sub Rayon 03 Kabupaten Jepara." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, (April): 67-84.
- Winaryati, Eny., Suyata, & Sumarno. 2013. "Model Evaluasi Dalam Supervisi Pembelajaran IPA Berbasis Lima Domain Sains." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 17, Nomor 2: 241-258.